BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perbankan periode 2017-2020. Berikut ini merupakan perusahaan yang termasuk kedalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

4.1.1. PT. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory" dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

4.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19

kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI.

4.1.3. PT. Bank PT. Bank Mega

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 57,87%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah CT Corporation (dahulu Para Group). Saham CT Corporation dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga. Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

4.1.4. PT. Bank Bumi Artha Tbk

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki

10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia. Bank Bumi Arta menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara pada tanggal 18 September 1976, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan. Ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

4.1.5. PT. Bank Danamon Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial ownership)* dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae. Ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

4.1.6. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia

(Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

4.1.7. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

4.1.8. PT. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di lndonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. Saat ini, Bank Bukopin memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 payment points.

Dalam perkembangannya, Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Korporasi Indonesia memutuskan

menganti nama Bank menjadi Bank Bukopin.usaha BBKP mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia.

4.1.9. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor pembayaran, 30 Unit cabang Syariah dan 616 kantor layanan Syariah. Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:
Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk.

Ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 September 2004.

4.1.10. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI memiliki 195 kantor cabang, 1.097 kantor layanan serta 874 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 kantor perwakilan

di New York. Ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

4.1.11. PT. Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu tanggal 08 September 2009 NISP memperoleh ijin unit usaha syariah Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009. Ruang lingkup kegiatan NISP adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah.

4.2 Perhitungan Data

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

1. Hasil perhitungan volatilitas saham

   Volatilitas harga saham merupakan besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh informasi di pasar modal. Volatilitas adalah pengukuran stastik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Irma, 2017).

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Volatilitas Saham

NO	KODE	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	0,099	0,057	0,085	0,143
2	BBKP	0,037	0,092	0,078	0,212
3	BNBA	0,076	0,059	0,050	0,064
4	BBCA	0,036	0,045	0,035	0,080
5	BDMN	0,079	0,057	0,102	0,118
6	BMRI	0,039	0,061	0,051	0,117
7	BBNI	0,050	0,072	0,059	0,128
8	BNGA	0,073	0,076	0,069	0,115
9	NISP	0,076	0,079	0,031	0,054
10	MEGA	0,063	0,075	0,085	0,061
11	BBRI	0,041	0,064	0,049	0,109
Rata-Rata		**0,061**	**0,067**	**0,063**	**0,109**

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.1 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata volatilitas saham tahun 2017 sebesar 0,061 atau 6,1%, rata-rata volatilitas saham tahun 2018 sebesar 0,067 atau 6,7%, rata-rata volatilitas saham tahun 2019 sebesar 0,063 atau 6,3%, dan rata-rata volatilitas saham tahun 2020 sebesar 0,109 atau 10,9%. Dari data perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata volatilitas saham terendah berada di tahun 2017 yaitu sebesar 6,1% sedangkan nilai tertinggi volatilitas saham berada di tahun 2020 yaitu sebesar 10,9%. Meningkatnya volatilitas harga saham berarti kemungkinan naik atau turunnya harga saham juga semakin besar.

Terjadinya volatilitas harga saham karena masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa.

2. Hasil perhitungan *Profitabilitas*

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan ROE yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Profitabilitas*

NO	KODE	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	0,120	0,138	0,130	0,141
2	BBKP	0,020	0,022	0,024	-0,385
3	BNBA	0,006	0,066	0,062	0,034
4	BBCA	0,177	0,170	0,164	0,147
5	BDMN	0,098	0,098	0,093	0,025
6	BMRI	0,126	0,140	0,136	0,091
7	BBNI	0,136	0,137	0,124	0,029
8	BNGA	0,081	0,088	0,084	0,049
9	NISP	0,100	0,108	0,106	0,070
10	MEGA	0,100	0,116	0,129	0,165
11	BBRI	0,173	0,175	0,165	0,093
Rata-Rata		**0,103**	**0,114**	**0,111**	**0,042**

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.2 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata ROE tahun 2017 sebesar 0,103 atau 10,3%, rata-rata ROE tahun 2018 sebesar 0,114 atau 11,4%, rata-rata ROE tahun 2019 sebesar 0,111 atau 11,1% dan rata-rata ROE tahun 2020 sebesar 0,042 atau 4,2%. Dari data

perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *profitabilitas* terendah berada di tahun 2020 sebesar 4,2% sedangkan nilai tertinggi *profitabilitas* berada di tahun 2018 sebesar 11,4%. *Profitabilitas* diproksikan dengan ROE yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan laba dan juga modal perusahaan. Tingginya rata-rata nilai *profitabilitas* menunjukan ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya.

3. Hasil perhitungan pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan

NO	KODE	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	0,069	0,037	0,014	0,045
2	BBKP	0,025	-0,171	-0,087	-0,321
3	BNBA	-0,055	-0,048	0,012	-0,029
4	BBCA	0,056	0,055	0,125	0,024
5	BDMN	-0,037	0,015	0,089	-0,086
6	BMRI	0,371	0,048	0,134	-0,051
7	BBNI	0,028	0,124	0,078	-0,043
8	BNGA	-0,065	-0,040	0,003	-0,062
9	NISP	0,082	0,109	0,094	-0,077
10	MEGA	0,039	0,059	0,101	0,079
11	BBRI	0,095	0,084	0,091	-0,049
Rata-Rata		**0,055**	**0,025**	**0,059**	**-0,052**

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.3 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2017 sebesar 0,055 atau 5,5%, rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2018 sebesar 0,025 atau 2,5%, rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2019 sebesar 0,059 atau 5,9% dan rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2020 sebesar -0,052 atau -5,2%. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan terendah berada di tahun 2020 sebesar -5,2% sedangkan nilai tertinggi pertumbuhan perusahaan berada di tahun 2019 sebesar 5,9%. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset perusahaan. Tingginya rata-rata nilai pertumbuhan perusahaan menunjukan pertumbuhan aset yang tinggi adalah peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tinggi di masa depan. Oleh karena itu diharapkan dengan pertumbuhan perusahaan yang besar akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

4. Hasil perhitungan ukuran perusahaan

   Ukuran perusahaan yang besar akan sangat mudah akses ke pasar modal dan mampu memperoleh dana lebih tinggi disbanding dengan perusahaan kecil.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	KODE	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	18,56	18,60	18,63	18,76
2	BBKP	18,48	18,38	18,42	18,20
3	BNBA	15,76	15,80	15,84	15,85
4	BBCA	20,44	20,53	20,64	20,80
5	BDMN	18,62	15,47	19,08	19,12
6	BMRI	20,84	20,91	21,00	21,08
7	BBNI	20,38	20,51	20,56	20,61
8	BNGA	19,40	19,40	19,43	19,45
9	NISP	18,85	18,97	19,01	19,14

10	MEGA	18,23	18,24	18,43	18,54
11	BBRI	20,84	20,98	21,07	21,14
Rata-Rata		**19,13**	**18,89**	**19,28**	**19,33**

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.4 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2017 sebesar 19,13, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2018 sebesar 18,89, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2019 sebesar 19,28 dan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2020 sebesar 19,33. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan terendah berada di tahun 2017 sebesar 19,13 sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan berada di tahun 2020 sebesar 19,33. Semakin besar ukuran perusahaan informasi terkait dengan perusahaan juga mudak diakses publik dan akan mengurangi tingkat volatilitas harga saham. Apabila ukuran perusahaan naik makan harga saham makin naik, perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Descriptive Statistics

	Volatilitas	***Profitabilitas***	**Pertumbuhan Penjualan**	**Ukuran Perusahaan**	**DPR**
No. Obs	44	44	44	44	44
Mean	0,074962	0,092544	0,021914	19,15940	1,752844
Maximum	0,211706	0,177480	0,371049	21,13657	5,000716
Minimum	0,031102	-0,384826	-0,321187	15,47441	0,000000

Stdev	0,033730	0,087696	0,102239	1,583010	1,560105

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah 44 data observasi selama periode pengamatan (2017-2020) dapat disimpulkan bahwa pada variabel volatilitas saham memiliki nilai maksimum sebesar 0.211706 yang artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal adalah sebesar 0.211706, sedangkan nilai terendah sebesar 0.031102 yang artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan minimal adalah sebesar 0.031102. Nilai rata-rata sebesar 0.074962 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata volatilitas saham sebesar 0.074962. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.033730 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran volatilitas saham adalah sebesar 0.033730.

Pada variabel variabel *profitabilitas* memiliki nilai maksimum sebesar 0.177480 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi para pemegang saham adalah sebesar 0.177480. Nilai minimum *profitabilitas* sebesar -0.384826 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan terendah bagi para pemegang saham adalah sebesar -0.384826. Nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar 0.092544 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata *profitabilitas* sebesar 0.092544. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.087696 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *profitabilitas* adalah sebesar 0.087696.

Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 0.371049. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan agar menghasilkan keuntungan tertinggi adalah sebesar 0.371049, sedangkan nilai terendah variabel pertumbuhan

penjualan sebesar -0.321187 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan agar menghasilkan keuntungan terendah adalah sebesar -0.321187. Nilai rata-rata sebesar 0.021914 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0.021914. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.102239 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.102239.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 21.13657. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar menghasilkan keuntungan tertinggi adalah sebesar 21.13657, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 15.47441 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar menghasilkan keuntungan terendah adalah sebesar 15.47441. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 19.15940 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata ukuran perusahaan sebesar 19.15940. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.583010 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ukuran perusahaan adalah sebesar 1.583010.

Pada variabel dividen *payout ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 5.000716. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi para pemegang saham adalah sebesar 5.000716, sedangkan nilai terendah dividen *payout ratio* sebesar 0.000000 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan terendah bagi para pemegang saham adalah sebesar 0.000000. Nilai rata-rata sebesar 1.752844 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata dividen *payout ratio* sebesar 1.752844. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.560105 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dividen *payout ratio* adalah sebesar 1.560105.

4.4 Pemilihan Model Regresi Berganda Data Panel

4.4.1 Uji *Chow* (F test)

Untuk memilih model terbaik, yang pertama digunakan adalah Uji Chow. Uji Chow adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai Statistik *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih besar dari alpha (0,05) maka model terbaik adalah *Common Effect* atau *Pool* sehingga pengujian berhenti disini, sebaliknya apabila nilai Statistik *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari aplha (0,05) maka model terbaik yang dipilih adalah *Fix Effect* dan berlanjut kepada pengujian dengan menggunakan Uji Hausman. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis :

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fix Effect*

Table 4.6 Uji Chow

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
0,0108	Ho ditolak	*Fixed Effect*

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan perhitungan dengan Uji Chow pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0108 < dari alpha (0,05), sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fix Effect*.

4.4.2 Hausman Test

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. *Hausman test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Hasil uji *Hausman* dalam penelitian ini tetera pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7 Uji Hausman

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
0,1914	Ho diterima	*Fixed Effect*

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai probabilitas untuk *Cross-section* F yaitu sebesar 0,1914 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu model *fixed effect*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Prob	Kesimpulan
0,2238	0,8941	Normal

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.8 uji normalitas nilai *probability jarque bera* sebesar 0,8941 lebih besar dari 5% (0.05) maka Ho diterima artinya data residual berdistribusi Normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai korelasi untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	DPR
Profitabilitas	1,000000	0,730955	0,366098	0,191509
Pertumbuhan Penjualan	0,730955	1,000000	0,333506	0,128645
Ukuran Perusahaan	0,366098	0,333506	1,000000	-0,125636
DPR	0,191509	0,128645	-0,125636	1,000000

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.9 diatas diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing masing variabel < 0,80 artinya tidak menolak atau tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.5.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011), Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Dw	Du	Dl	4-Du	4-Dl
1,3400	1,72	1,29	4-1,72 =2,28	4-1,29 =2,71

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,3400. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 44, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh

nilai dL sebesar 1,29 dan dU sebesar 1,72 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.5.2 Model Regresi Data Panel

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi data panel dengan a=5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Persamaan Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient t	t – statistics	probabilitas
C	-3,1796	-4,6893	0,0000
Profitabilitas	-1,2109	-1,3802	0,1754
Pertumbuhan Penjualan	-1,6876**	-2,3116	0,0262
Ukuran Perusahaan	0,0359	1,0150	0,3163
DPR	-0,0193	-0,5714	0,5710
R-squared	0,3900		
F-statistics	6,2354		
Prob (f- Statistic)	0,0005		

Keterangan :
* Signifikan pada tingkat 10%
** Signifikan pada tingkat 5%
*** Signifikan pada tingkat 1%

Sumber : Data diolah,2022

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Prob (f- Statistic) memiliki nilai sebesar 0,0005 angka ini lebih kecil dari nilai α 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Variabel dependen pada regresi ini adalah volatilitas saham (Y), sedangkan variabel independen adalah *profitabilitas* (X1), *growth* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan DPR (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$VS_{it} = \alpha + \beta 1 P_{it} + \beta 2 PP_{it} + \beta 3 UP_{it} + \beta 4 DPR_{it} + e$$

$$VS = -3,1796 - 1,2109\ P_{it} - 1,6876\ PP_{it} + 0,0359\ UP_{it} - 0,00193\ DPR_{it} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,1796 artinya jika variabel *profitabilitas* (X1), *growth* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan DPR (X4) bernilai 0, maka volatilitas saham sebesar 3,1796 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
2. Nilai koefisien *profitabilitas* adalah - 1,2109 artinya setiap penambahan *profitabilitas* akan menurunkan volatilitas saham sebesar 1,2109 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
3. Nilai koefisien *growth* adalah -1,6876 artinya setiap penambahan *growth* akan menurunkan volatilitas saham sebesar 1,6876 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah 0,0359 artinya artinya setiap penambahan ukuran perusahaan akan meningkatkan volatilitas saham sebesar 0,0359 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
5. Nilai koefisien DPR adalah -0,00193 artinya setiap penambahan DPR akan menurunkan volatilitas saham sebesar 0,00193 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 4.11 didapat perhitungan pada *profitabilitas* (X1) diperoleh nilai t statistik (-1,3802 < 1,684) dan nilai probabilitas sebesar (0,1754 > 0,05) maka dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada sektor perbankan.

Berdasarkan tabel 4.11 didapat perhitungan pada *growth* (X2) diperoleh nilai t statistik (-2,3116 > 1,684) dan nilai probabilitas sebesar (0,0262 < 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham pada sektor perbankan.

Berdasarkan tabel 4.11 didapat perhitungan pada ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai t statistik (1,0150 < 1,684) dan nilai probabilitas sebesar (0,3163 > 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada sektor perbankan.

Berdasarkan tabel 4.11 didapat perhitungan pada DPR (X4) diperoleh nilai t statistik (-0,5714 < 1,684) dan nilai probabilitas sebesar (0,5710 > 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada sektor perbankan.

4.6.2 Determinasi

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa nilai koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,390 artinya bahwa kemampuan variabel *profitabilitas* (X1), *growth* (X2), ukuran (X3) dan DPR (X4) terhadap volatilitas saham (Y) sebesar 0,390 atau 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap volatilitas saham

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.11 *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai dari *profitabilitas* ternyata tidak menunjukkan semakin efisien perusahaan (emiten) menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Nilai rata-rata ROE tahun 2017 sebesar 0,103 atau 10,3%, rata-rata ROE tahun 2018 sebesar 0,114 atau 11,4%, rata-rata ROE tahun 2019 sebesar 0,111 atau 11,1% dan rata-rata ROE tahun 2020 sebesar 0,042 atau 4,2%. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *profitabilitas* terendah berada di tahun 2020 sebesar 4,2% sedangkan nilai

tertinggi *profitabilitas* berada di tahun 2018 sebesar 11,4%. Rendahnya rata-rata nilai *profitabilitas* menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ternyata masih belum maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitia yang dilakukan oleh Riana dan Mario (2017) yang menjelaskan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham. *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal (saham). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2017).

Terkait dengan fenomena yang ada didalam penelitian yaitu rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2020. Harga saham tertinggi yaitu ada pada bulan Februari dan Maret 2020 pada bulan ini harga saham perbankan mengalami kenaikan sampai 6,75% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan Februari sebesar 3.774 naik menjadi 4.449 di bulan Maret. Namun di bulan April harga saham kembali mengalami penurunan tetapi harga saham dengan penurunan yang sangat signifikan terjadi di bulan November dan Desember 2020 bahkan penurunan harga saham ini sampai 7,02% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan November sebesar 3.223 turun menjadi 2.521 di bulan Desember 2020.

Hasil penelitian ini mendukung teori efisiensi pasar modal (Tandelilin, 2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba. Namun faktanya dengan meningkatnya *profitabilitas* tidak akan meningkatkan volatilitas sahamnya. *Profitabilitas* yang tinggi ternyata tidak menunjukan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusaahaan, sehingga hal tersebut tidak

meningkatkan ekuitas pemegang saham. Didalam konsep pasar efisien, perubahan suatu harga dari sekuritas saham di waktu yang lalu tidak bisa lagi digunakan dalam memperkirakan perubahan suatu harga dimasa yang akan datang. Perubahan dari harga saham dalam pasar efisien mengikuti pola random walk, dimana penaksiran harga saham tidak bisa dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul dipasar (Dinda,2020).

4.7.2 Pengaruh *growth* terhadap *volatilitas* saham

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.11 *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas saham. Hal ini dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal karena perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik dan dapat mempengaruhi para investor dalam melihat perubahan harga saham dimasa yang akan datang. Semakin besar perusahaan akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham

Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2017 sebesar 0,055 atau 5,5%, rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2018 sebesar 0,025 atau 2,5%, rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2019 sebesar 0,059 atau 5,9% dan rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2020 sebesar -0,052 atau -5,2%. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan terendah berada di tahun 2020 sebesar -5,2% sedangkan nilai tertinggi pertumbuhan perusahaan berada di tahun 2019 sebesar 5,9%. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset perusahaan. Tingginya rata-rata nilai pertumbuhan perusahaan menunjukan pertumbuhan aset yang tinggi adalah peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tinggi di masa

depan. Oleh karena itu diharapkan dengan pertumbuhan perusahaan yang besar akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan asset (*growth*) berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan *growth* yang merupakan keputuasan mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan dengan baik (Yuyun, 2017).

Terkait dengan fenomena yang ada didalam penelitian yaitu rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2020. Harga saham tertinggi yaitu ada pada bulan Februari dan Maret 2020 pada bulan ini harga saham perbankan mengalami kenaikan sampai 6,75% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan Februari sebesar 3.774 naik menjadi 4.449 di bulan Maret. Namun di bulan April harga saham kembali mengalami penurunan tetapi harga saham dengan penurunan yang sangat signifikan terjadi di bulan November dan Desember 2020 bahkan penurunan harga saham ini sampai 7,02% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan November sebesar 3.223 turun menjadi 2.521 di bulan Desember 2020.

Hasil penelitian ini mendukung teori efisiensi pasar modal (Tandelilin, 2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan pertumbuhan yang selalu meningkat serta bertambahnya nilai aset perusahaan diharapkan tercapai sesuai dengan ekspektasi atau peramalan perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi ternyata menyebabkan perusahaan membutuhkan pembiayaan yang lebih, sehingga manajemen akan mengumumkan emisi sahamnya. Hal ini dapat dipandang sebagai isyarat atau sinyal bagi investor (Nasfia, 2018). Sebaliknya, apabila perusahaan mendapatkan dana pinjaman lebih melalui kreditur justru bisa menimbulkan signal positif di mata investor. Karena dimata investor menunjukan bahwa emiten tersebut giat

membesarkan usahanya dan industri perbankan percaya untuk meminjamkan dananya. Petunjuk yang diberikan merupakan sinyal atau isyarat agar investor dapat memandang apakah perusahaan yang ingin di investasikan dapat menguntungkan atau merugikan, sehingga para investor memerlukan informasi- informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Informasi yang dapat digunakan adalah investor dapat melihat peluang pertumbuhan dan hutang perusahaan (Fitri,2017).

Perusahaan dengan tingkat *pertumbuhan asset* yang kecil berpotensi memiliki harga saham yang fluktuatif karena perusahaan tersebut masih dalam tahap pertumbuhan. Perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan cenderung menahan labanya untuk diinvestasikan kembali pada proyek baru, sehingga biasanya perusahaan membagikan dividen dalam jumlah sedikit atau tidak sama sekali.

4.7.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *volatilitas* saham

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.11 ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham. Hal ini dikarenakan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan ukuran perusahaan semakin besar dan berdampak pada harga saham yang tidak stabil (Fahmi, 2015).

Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2017 sebesar 19,13, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2018 sebesar 18,89, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2019 sebesar 19,28 dan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2020 sebesar 19,33. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan terendah berada di tahun 2017 sebesar 19,13 sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan berada di tahun 2020 sebesar 19,33. Rendahnya nilai ukuran perusahaan menunjukan bahwa informasi terkait dengan perusahaan cukup sulit untuk diakses publik dan akan mengurangi tingkat volatilitas harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan informasi terkait dengan perusahaan ternyata tidak mudah diakses publik dan akan mengurangi tingkat volatilitas harga saham.

Terkait dengan fenomena yang ada didalam penelitian yaitu rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2020. Harga saham tertinggi yaitu ada pada bulan Februari dan Maret 2020 pada bulan ini harga saham perbankan mengalami kenaikan sampai 6,75% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan Februari sebesar 3.774 naik menjadi 4.449 di bulan Maret. Namun di bulan April harga saham kembali mengalami penurunan tetapi harga saham dengan penurunan yang sangat signifikan terjadi di bulan November dan Desember 2020 bahkan penurunan harga saham ini sampai 7,02% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan November sebesar 3.223 turun menjadi 2.521 di bulan Desember 2020.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori efisiensi pasar modal (Tandelilin, 2010) yang menjelaskan bahwa didalam konsep pasar efisien, perubahan suatu harga dari sekuritas saham di waktu yang lalu tidak bisa lagi digunakan dalam memperkirakan perubahan suatu harga dimasa yang akan datang. Perubahan dari harga saham dalam pasar efisien mengikuti pola random walk, dimana penaksiran harga saham tidak bisa dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul dipasar.

4.5.4 Pengaruh dividen terhadap *volatilitas harga saham*

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.11 DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang juga diiringi

dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan ternyata tidak menyebabkan peningkatan harga saham. Walaupun banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, ternyata tidak membuat permintaan akan saham meningkat (Aulia,2018).

Nilai rata-rata sebesar 1.75 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata dividen *payout ratio* sebesar 1.75. Pada variabel dividen *payout ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai terendah dividen *payout ratio* sebesar 0.00. Rendahnya nilai deviden ini menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ternyata masih kurang maksimal yang juga tidak diiringi dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan maka akan menyebabkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan semakin besar laba yang ditahan maka akan semakin sedikit jumlah laba untuk pembayaran dividen, sehingga mengurangi risiko dalam berinvestasi dan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) merupakan hasil perbandingan dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Rasio ini menggambarkan persentase jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor yang akan mempengaruhi pasar sehingga berdampak kepada naik-turunnya harga saham.

Terkait dengan fenomena yang ada didalam penelitian yaitu rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2020. Harga saham tertinggi yaitu ada pada bulan Februari dan Maret 2020 pada bulan ini harga saham perbankan mengalami kenaikan sampai 6,75% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan Februari sebesar 3.774 naik menjadi 4.449 di bulan Maret. Namun di bulan April harga saham kembali mengalami penurunan

tetapi harga saham dengan penurunan yang sangat signifikan terjadi di bulan November dan Desember 2020 bahkan penurunan harga saham ini sampai 7,02% yaitu dimana harga saham perbankan di bulan November sebesar 3.223 turun menjadi 2.521 di bulan Desember 2020.

Hasil penelitian ini mendukung teori efisiensi pasar modal (Tandelilin, 2010) yang menjelaskan bahwa didalam konsep pasar efisien, perubahan suatu harga dari sekuritas saham di waktu yang lalu tidak bisa lagi digunakan dalam memperkirakan perubahan suatu harga dimasa yang akan datang. Perubahan dari harga saham dalam pasar efisien mengikuti pola random walk, dimana penaksiran harga saham tidak bisa dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul dipasar. Hal ini dikarenakan harga saham akan selalu mencerminkan informasi yang ada di pasar, dan salah satunya adalah informasi mengenai *kebijakan dividen* (Andreas dan Surya, 2018).